

KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERPADU WIRA BHAKTI GORONTALO

¹Selvianti Daud

Jurusan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: selviantidaud@gmail.com

²Arwildayanto

Jurusan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: arwildayanto@ung.ac.id

³Novianty Djafri

Jurusan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: novianty@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) sumber-sumber yang membangun nilai-nilai karakter siswa, 2) program kepemimpinan spiritual kepala sekolah untuk penguatan karakter siswa SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo, 3) strategi pelaksanaan kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa yang diterapkan di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, bertujuan menggambarkan, dan mengungkapkan keadaan, peristiwa sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta dilapangan secara mendalam. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa yaitu dapat dilihat dari 1) sumber-sumber yang membangun nilai-nilai karakter siswa terdiri dari agama, budaya, Pancasila, tujuan pendidikan nasional dan kepemimpinan spiritual, 2) program kepemimpinan spiritual kepala sekolah untuk penguatan karakter siswa terdiri dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa yaitu pembiasaan terjadwal, spontan dan insidental, 3) strategi pelaksanaan kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa yaitu dilihat dari keteladanan dan visi misi yang ada di sekolah.

Kata Kunci : *Kepemimpinan spiritual, penguatan karakter*

A. PENDAHULUAN

Pemimpin yang sukses itu mampu mengelola organisasi, bisa mempengaruhi orang lain, dan menunjukkan jalan serta perilaku yang benar yang harus dikerjakan bersama-sama (melakukan kerja sama), dan bahkan seorang pemimpin sangat mempengaruhi semangat kerja kelompok. Demikian halnya dalam sebuah sekolah yang menjadi pemimpin adalah kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah menentukan arah kebijakan yang dibuatnya.

Danim (2012:4) mendefinisikan kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kepala sekolah harus memahami model kepemimpinan seperti apa yang harus diterapkan disesuaikan dengan keadaan perkembangan zaman saat ini. Di era modern seperti ini pemimpin bukan hanya fokus dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, tugas setiap pendidik ataupun tenaga kependidikan. Tetapi pemimpin harus juga berfikir bagaimana siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan melakukan semua tugas yang diberikan dengan penuh kejujuran, melakukannya dengan ikhlas sehingga selalu jujur dalam setiap pekerjaan. Senada dengan pendapat Arifin Imron (2015:381) kepala sekolah bukan hanya memimpin sekolah, tetapi ia juga menjadi panutan spiritual bagi komunitas sekolah dan masyarakat. Lebih lanjut Baharuddin (2017:31) kepala sekolah sebagai panutan bagi warga sekolah haruslah mempunyai moral dan nilai-nilai spiritual keagamaan yang tinggi

sebagaimana yang tersirat dalam kompetensi kepribadian. Selanjutnya Soliha dan Hersugondo (2008:83) kepemimpinan dan penyesuaian terhadap perubahan yang ada merupakan tantangan terbesar masa kini bagi seorang pemimpin, peranan seorang pemimpin dalam hubungan antar manusia sangat terkait dengan gaya kepemimpinan yang ditampilkannya, seorang pemimpin diharapkan dapat menampilkan gaya kepemimpinan segala situasi tergantung kondisi dan situasi serta kepada bawahan yang mana.

Fry (dalam Widayari 2010:4) menyatakan dua hal yang menjadi landasan pemikiran perlunya teori kepemimpinan spiritual : (1) kebutuhan zaman akan organisasi-organisasi pembelajar membutuhkan kepemimpinan spiritual, (2) Organisasi-organisasi pembelajar dapat menjadi sumber pertahanan spiritual dan terutama memotivasi para pekerjanya secara intinsik rnelalui visi, harapan/keyakinan, dan cinta altruistik. Tobroni (2015:42) *spiritual leadership is a true leadership and the leader of spiritual leadership is a real leader, he leads based on religious ethics that could shape strong characters, integrity, and an incredible model.* Lebih lanjut Tasmara (dalam Masaong 2014:104) menyebutkan karakteristik kepemimpinan berbasis spiritual yaitu : (1) *attitude*, (2) *adaptability*, (3) *attention*, (4) *accountable*, (5) *beauty*, (6) *behavior*, (7) *credibility*, (8) *competent*, (9) *creative*, (10) *consistence*, (11) *discipline*, (12) *empathy*, (13) *enthusiasm*, (14) *honest*, (15) *hope*, (16) *integrity*, (17) *justice*, (18) *love*, (19) *pray*, (20) *quality*, (21) *qolbu*, (22) *service*, (23) *trust*, (24) *teamwork*, (25) *vision*, dan (26) *value*.

Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter menjelaskan gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental.

Observasi yang peneliti lakukan di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo menemukan kepala sekolah menerapkan kepemimpinan spiritual dalam program pembinaan keagamaan bagi siswa maupun guru. Nilai-nilai karakter mengacu pada nilai-nilai yang diteladani dari Rasulullah SAW yaitu (1) siddiq, (2) amanah, (3) tabligh, (4) fathanah. SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo juga memberikan pembinaan kepada siswa bagaimana cara memperkokoh hubungan dengan Allah SWT, orang tua, kakak adik, dan hubungan dengan alam semesta. SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo adalah sekolah menerapkan kedisiplinan yang tinggi, walaupun sekolah ini bukan sekolah berbasis pesantren namun sekolah ini banyak terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat memberikan penguatan karakter bagi siswa.

Uraian diatas mendorong peneliti untuk mengkaji keunikan yang terjadi dalam penguatan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo, dengan fokus penelitian adalah Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo yang dirinci menjadi sub fokus sebagai berikut: 1) sumber-sumber yang membangun nilai-nilai karakter siswa, 2) program kepemimpinan spiritual untuk penguatan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo. 3) strategi pelaksanaan kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa yang

diterapkan di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dilakukan karena penulis berfokus untuk mengidentifikasi secara langsung mengenai Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo. Kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrumen kunci untuk mengamati, mewawancarai dan mengobservasi, sumber data dari: 1) Kepala Sekolah, 2) Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, 3) Pembina Keagamaan, 4) Guru, 5) Pelatih dan 6) Siswa. Langkah-langkah pengumpulan data, dilakukan sebagai berikut: 1) observasi langsung, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan berikut: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data yang dapat dipertanggungjawabkan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) perpanjangan pengamatan, 2) meningkatkan ketekunan, 3) menggunakan bahan referensi. Tahap-tahap penelitian: 1) tahap orientasi, 2) tahap eksplorasi, 3) tahap membercheck

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung yang dilakukan dengan informan baik kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, pembina keagamaan, pelatih dan siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo didapatkan gambaran mengenai kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa. Adapun hasil wawancara terkait dengan temuan terhadap

kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo dapat diuraikan sebagai berikut :

Sumber-Sumber Yang Membangun Nilai-Nilai Karakter Siswa

Sumber-sumber yang membangun nilai-nilai karakter siswa terdiri dari agama, budaya, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional yang dapat diuraikan sebagai berikut: a) agama, di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo menjunjung tinggi agama dalam menjalankan aktivitas. Mengenai agama sebagai salah satu sumber nilai karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo sebagaimana hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa untuk sumber-sumber nilai keagamaan ke anak-anak, yang pertama rujukannya ke kitab suci bahkan membahas soal persoalan anak-anak analisisnya selalu kita cari rujukan ayatnya apa, haditsnya apa, kemudian yang berikut adalah tentang ketentuan pendidikan itu sendiri, kalau lihat legalitas formalnya kan mulai dari undang-undang, pendidikan nasional, keputusan presiden seperti yang pendidikan karakter kan, kepres tentang penguatan pendidikan karakter, jadi seperti itu dijadikan rujukan terus turun sampai ketentuan-ketentuan tertulis yang ada di sekolah. b) budaya, mengenai budaya sebagai salah satu sumber nilai karakter siswa sebagaimana informasi yang disampaikan bahwa sumber-sumber nilai itu sudah bisa dipahami sumber sumber diambil dari ayat-ayat Al-Quran dan sunah rasul kemudian ada regulasi-regulasi ketentuan budaya budaya yang ada di masyarakat di sekolah sendiri, dimasyarakat itu kan ada budaya budaya yang berlaku yah disini mengadopsi hal-hal yang seperti itu, misalnya digorontalo kan ada lewat didepan orang yang lebih tua membungkukan badan, yah tentu juga kita latih kita sampaikan, demikian juga budaya

budaya makan, budaya budaya bertamu itu juga sampaikan. c) Pancasila, mengenai sikap toleransi yang ditunjukkan oleh para siswa, kemudian mereka juga ada sistem asuh jadi kakak asuh, ada ade asuh, ada saudara asuh, sehingga membiasakan menghormati yang tua menghargai yang adik jadi seperti itu tanggung jawab kakak terhadap adik ketika adik tidak mengerjakan tugas maka kakak juga ikut ditegur seperti itu jadi kakak memperhatikan yang adik. dan d) tujuan pendidikan nasional, kreatifitas siswa hal yang kita buat, kita membebaskan mereka membuat kegiatan - kegiatan tertentu, pengembangan kreatifitas misal dalam hal penelitian contoh kemarin berkaitan dengan bagaimana mengubah air kotor bisa menjadi air yang bersih, kita tinggal memfasilitasi mereka, kita tinggal menunjukkan kita membantu mereka, kemudian merekalah yang akan merakit itu, yang jelas intinya tadi itu kita memberikan keleluasaan bagi mereka, kita memberikan izin nanti mereka yang akan melakukan.

Program Kepemimpinan Spiritual Dalam Penguatan Karakter Siswa

Program kepemimpinan spiritual untuk penguatan karakter siswa disekolah berupa kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dilakukan oleh siswa baik itu didalam kelas maupun diluar kelas sehingga menjadi pembiasaan bagi mereka setiap harinya. Program kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa dapat diuraikan sebagai berikut: a) Integrasi dalam Kegiatan Mata Pelajaran Pada Setiap Mata Pelajaran, dimana kegiatan pembelajaran didalam kelas berfungsi dalam penguatan karakter siswa, guru berusaha agar nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat terwujud, adapun penguatan karakter yang dilaksanakan didalam kelas dengan mewawancarai beberapa informan dimana yang pertama yang harus dilakukan adalah membuat

RPP, didalam RPP itu sudah termuat nilai-nilai karakter yang diharapkan, kemudian di materi-materi yang diajarkan dikaitkan dengan nilai-nilai karakter. Selanjutnya nilai-nilai karakter ditanamkan dalam proses pembelajaran didalam kurikulum K13 itu ada yang kita sebut dengan nilai religius dengan nilai sosial, kalau nilai religius itu berkaitan dengan ibadah, kemudian ucapan syukur, kemudian nilai sosial itu seperti bagaimana hubungan dia dengan guru bagaimana hubungan dia dengan siswa yang lainnya, mau tidak dia membantu menolong jika ada yang kesusahan misalnya dia meminjamkan alat tulisnya kepada siswa lain yang tidak memiliki. b) Pembiasaan yang dilakukan oleh siswa di sekolah merupakan proses penguatan karakter yang ditunjukkan melalui perilaku siswa setiap harinya serta kegiatan-kegiatan yang mendukung penguatan karakter. Adapun pembiasaan kehidupan keseharian yang dilakukan oleh siswa SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo dapat diuraikan sebagai berikut: 1) kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembiasaan terjadwal dapat memberikan penguatan karakter misalnya, sholat berjamaah di masjid di awal waktu, itu ada peran kepemimpinan yang dilatihkan kepada siswa, dimana mereka dalam pengasuhan itu dia harus kontrol teman-teman dalam pengasuhan itu apakah sudah berada di dalam masjid atau masih ada diluar masjid dan dia harus bertanggung jawab, kemudian sholat berjamaah juga, disitu kita juga melatih mereka tepat waktu, disiplin semua, setiap pekan sekali melakukan evaluasi secara umum pada anak-anak, tapi pada masing-masing anak itu dikeluarga asuh setiap selesai sholat berjamaah langsung dia mengevaluasi. 2) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembiasaan secara spontan ada hal-hal yang tanpa kita minta sudah harus mereka lakukan

seperti memberi salam, itu kan spontan kepada orang yang dia kenal atau mereka yang tidak kenal, dimana saja kapan saja baik didalam sekolah ataupun diluar sekolah, yang berikut juga seperti membantu orang lain itu spontan jadi itu harus betul-betul begitu dia lihat ada orang yang perlu bantu dia harus segera membantu, misalnya seperti ketika lihat ada guru yang bawa beban spontan dia mengambil barang yang dibawa oleh guru. 3) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembiasaan secara insidental dia tidak selalu, sewaktu-waktu kita berikan kepada anak-anak, misalnya kegiatannya seminar ceramah, kita berikan sepenuhnya kepada anak-anak, jika mereka mampu menciptakan hal yang inovatif itu lebih bagus, artinya belum dilakukan oleh kakak-kakaknya, hari peringatan agama biasanya anak-anak ambil tema tema islam, waktu dekat-dekat pemilu mereka angkat tentang demokrasi, 4) Penilaian Kepala Sekolah Terhadap Pembiasaan Kehidupan Keseharian yang dilakukan siswa itu dilakukan secara berjenjang mulai dari siswa yaitu dengan melibatkan organisasi siswa seperti Senat, Poltar, kemudian kepengasuhannya mereka, waligraha yang ada di asrama, Pembina keagamaan yang berhubungan dengan keagamaan, kesiswaan, pelatih yang nantinya akan membuat laporan kepada kepala sekolah untuk melihat perkembangan setiap siswa tapi di satu sisi kepala sekolah melakukan pemantauan ataupun pengamatan terhadap kebiasaan yang dilakukan siswa setiap harinya. c) Integrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan wahana dalam penguatan karakter siswa di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ada macam-macam seperti: voli, silat, keagamaan yah

keagamaan waktu sendiriyah, kalo kegiatan ekskul yang lain siswa dibagi-bagi kalau dikegiatan keagamaan ini wajib buat semua. Ada juga seni musik, tari, film pendek, vokalia, vocal grup, kemudian untuk olahraga, basket voli ball, takraw, bola kaki silat, karate sama kemudian untuk bela negara, bela negara ada upacara, itu TUP, tata upacara bendera kemudian ada PBB peraturan baris berbaris, kemudian ada PUDD peraturan urusan dinas dalam artinya urusan didalam itu bagaimana orang yang jadi dan ton, kegiatan keagamaan masuk ekstrakurikuler, disitu ada hafalan Quran, kemudian ada pembinaan baca Quran, kemudian kajian kajian keagamaan. 2) Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat kental sekali sangat banyak misalnya orang yang latihan sepak bola bagaimana dia bisa bermain dengan baik, bagaimana dia bisa bekerja sama dengan temannya karena itu adalah olahraga tim, jadi kalau karakternya tidak dibentuk maka otomatis rasa egois, tidak mau kerja sama itu akan menjadi masalah dalam suatu permainan, apapun yang kita lakukan itu pasti ada Intervensi dari Allah SWT, itu yang kita tanamkan ke siswa, bahwa anda belajar bela diri, sehebat apapun dalam bela diri anda harus berdoa kepada Allah SWT. 3) Nilai-nilai karakter yang dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti religius, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kedisiplinan. 4) Penilaian kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa yakni bagaimana dia mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini jalan programnya atau tidak jalan programnya dan itu disampaikan oleh wakasek kesiswaan karena yang membidangi kegiatan ekstrakurikuler khusus untuk non akademik Informasi diatas menunjukkan bahwa penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa-siswi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo yaitu

kegiatan ekstrakurikuler non akademik itu ditangani oleh kesiswaan, wakasek kesiswaan mengumpulkan nilai dari setiap pembina ekstrakurikuler kemudian nilai-nilai ekstrakurikuler akan terbaca di rapot masing-masing setiap siswa tergantung ekstrakurikuler yang diikuti.

Strategi Pelaksanaan Kepemimpinan spiritual dalam Penguatan Karakter Siswa

Strategi merupakan cara yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam penguatan karakter siswa, strategi kepemimpinan spiritual dalam penguatan karakter siswa terdiri dari keteladanan dan visi misi yang ada disekolah yang dapat diuraikan sebagai berikut: a) Keteladanan merupakan sikap baik yang harus di tunjukkan oleh kepala sekolah dan guru agar dapat di jadikan contoh atau teladan oleh para siswa. Sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dan guru dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Sikap keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk siswa SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo yaitu dilihat dari kedisiplinan kepala sekolah, perkataan beliau sejalan dengan apa yang beliau lakukan, keramahan beliau, beliau yang sangat ramah sehingga guru-guru sering terbuka apa yang dialami didalam kelas dan tidak disembunyikan, memang beliau perlihatkan apa yang beliau sampaikan sesuai dengan apa yang dijalankan, sehingga siswa sangat segan, begitu juga dengan guru-guru ketika guru-guru menerapkan peraturan guru-guru juga harus mematuhi aturan, guru-guru sholat bersama dan ini memberikan pengaruh kepada siswa ketika guru sholat bersama, siswa termotivasi. b) Rumusan visi dan misi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Penguatan karakter siswa berpedoman dari visi dan misi sekolah itu acuan kita, makanya semua apa yang kita lakukan selalu dihubungkan ke visi

dan misi jadi dia masuk ke kategori yang mana, kita 3 visi sendiri kan, jadi berakhlakul karimah, unggul prestasi dan berwawasan kebangsaan, berakhlakul karimah diwujudkan antara lain dengan program keagamaan, unggul prestasi kita selalu mensupport siswa atau guru untuk bisa memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif. c) Yang terlibat dalam perumusan Visi dan Misi sekolah yang terkait dengan Penguatan Karakter Siswa yakni dari pihak yayasan sendiri kemudian dari pihak sekolah secara bersama-sama.

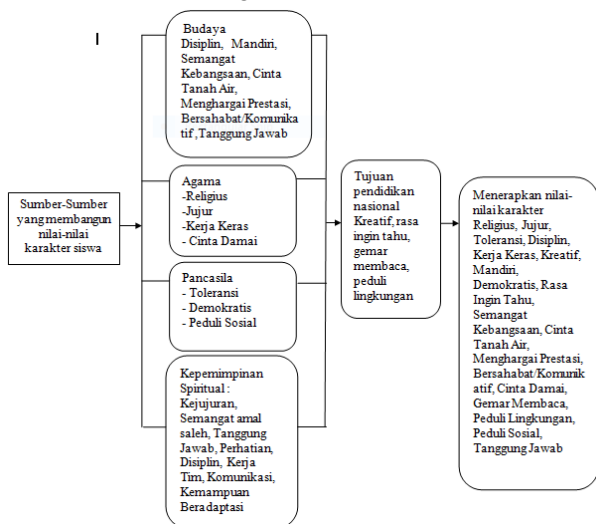
Temuan Penelitian

Sumber-sumber yang membangun nilai-nilai karakter siswa

Adapun temuan penelitian tentang sumber-sumber yang membangun nilai-nilai karakter siswa dapat diuraikan sebagai berikut: a) Agama, yaitu tentang nilai-nilai karakter siswa yang bersumber dari agama Islam di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo yaitu (1) Religius (2) Jujur (3) Kerja keras, dan (4) cinta damai. b) Budaya, tentang nilai-nilai karakter siswa yang menjadi budaya di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo yaitu (1) Disiplin (2) Mandiri (3) Semangat kebangsaan (4) Cinta tanah air (5) Menghargai, (6) Bersahabat/komunikatif, (7) Tanggung jawab. c) Pancasila, tentang nilai-nilai karakter yang termasuk dalam pancasila di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo yaitu (1) Toleransi (2) Demokratis (3) Peduli sosial. d) Tujuan pendidikan nasional dikatakan sebagai salah satu sumber yang membangun nilai-nilai karakter siswa, sekolah melaksanakan tujuannya tentunya juga melaksanakan tujuan pendidikan nasional, adapun temuan penelitian tentang nilai-nilai karakter yang termasuk dalam tujuan pendidikan nasional di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo yaitu (1) Kreatif, (2) Rasa ingin tahu, (3) Gemar membaca, (4) Peduli lingkungan. SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo merupakan sekolah Islamic boarding

school yang seluruh program pendidikan di Wira Bhakti pusatnya adalah keagamaan. e) Kepemimpinan Spritual yang menjadi sumber nilai-nilai karakter siswa, adapun temuan penelitian di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo (1) kejujuran, (2) semangat amal saleh, (3) bertanggung jawab, (4) perhatian (honest) (5) disiplin, (6) Kerja tim (*team work*), (7) komunikasi, (8) kemampuan beradaptasi (*adabtability*).

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat digambarkan diagram konteks sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Konteks Sumber-sumber yang membangun nilai-nilai karakter siswa

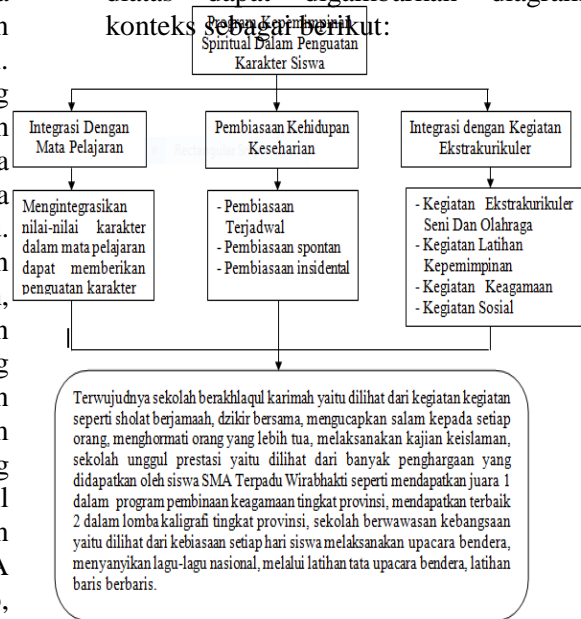
Program Kepemimpinan Spiritual dalam Penguatan Karakter siswa

Adapun temuan penelitian di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo, sekolah menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembinaan karakter di sekolah yang dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran di kelas itu diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang diajarkan, guru mengaitkan pembelajaran yang diajarkan dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan, setiap guru mencoba menghubungkan pembelajaran dengan nilai religius, setiap memulai pembelajaran di kelas

siswa terlebih dahulu berdoa bersama. Nilai-nilai karakter yang ada dalam pembelajaran antara lain nilai religius yang berkaitan dengan ibadah seperti ucapan syukur yang diwujudkan dengan berdoa sebelum belajar, peduli sosial menjaga hubungan yang baik dengan siswa maupun guru misalnya meminjamkan kepada siswa yang tidak mempunyai alat tulis, jujur yaitu kesesuaian yang mereka ucapkan dengan yang mereka lakukan, kerja sama diantara sesama siswa, kemandirian pada setiap siswa, disiplin waktu yaitu disiplin masuk kelas dan keluar kelas, dan disiplin mengerjakan tugas. Pembiasaan dalam kehidupan keseharian yang dilakukan oleh siswa yaitu pembiasaan terjadwal, pembiasaan spontan, dan pembiasaan insidental. Adapun temuan penelitian tentang pembiasaan terjadwal yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo yaitu mereka melaksanakan sholat 5 waktu, berjamaah, dzikir setelah melaksanakan sholat, memurojaah hafalan Al-quran, selesai sholat maghrib mengikuti kajian keislaman. Untuk pembiasaan yang dilakukan oleh siswa secara spontan yaitu siswa selalu mengucapkan salam setiap bertemu dengan orang yang dikenal maupun tidak sambil memberikan hormat ,dan pembiasaan spontan seperti ini hanya ada di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo, pembiasaan spontan lainnya seperti siswa-siswi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo secara spontan membantu guru yang terlihat membawa beban, makan dan minum sambil duduk, melakukan penggalangan dana ketika ada teman yang kena musibah, serta menunjukkan adab dalam majelis yang seharusnya. Pembiasaan secara insidental yaitu siswa melaksanakan kegiatan sewaktu-waktu seperti kegiatan peringatan hari besar keagamaan, tabligh akbar, lomba islami dan seminar islami yang dilaksanakan pada waktu-

waktu tertentu. Nilai-nilai karakter di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo juga ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, non akademik, latihan kepemimpinan dan sosial kemasyarakatan. Nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu religius, disiplin, kerja keras, kerja sama dengan kekompakan membangun keakraban sesama tim, membangun jiwa sportifitas dengan mengakui kekalahan dan mengakui keunggulan, tanggung jawab, dan saling membantu.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat digambarkan diagram konteks sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Konteks Program Kepemimpinan Spritual dalam penguatan karakter

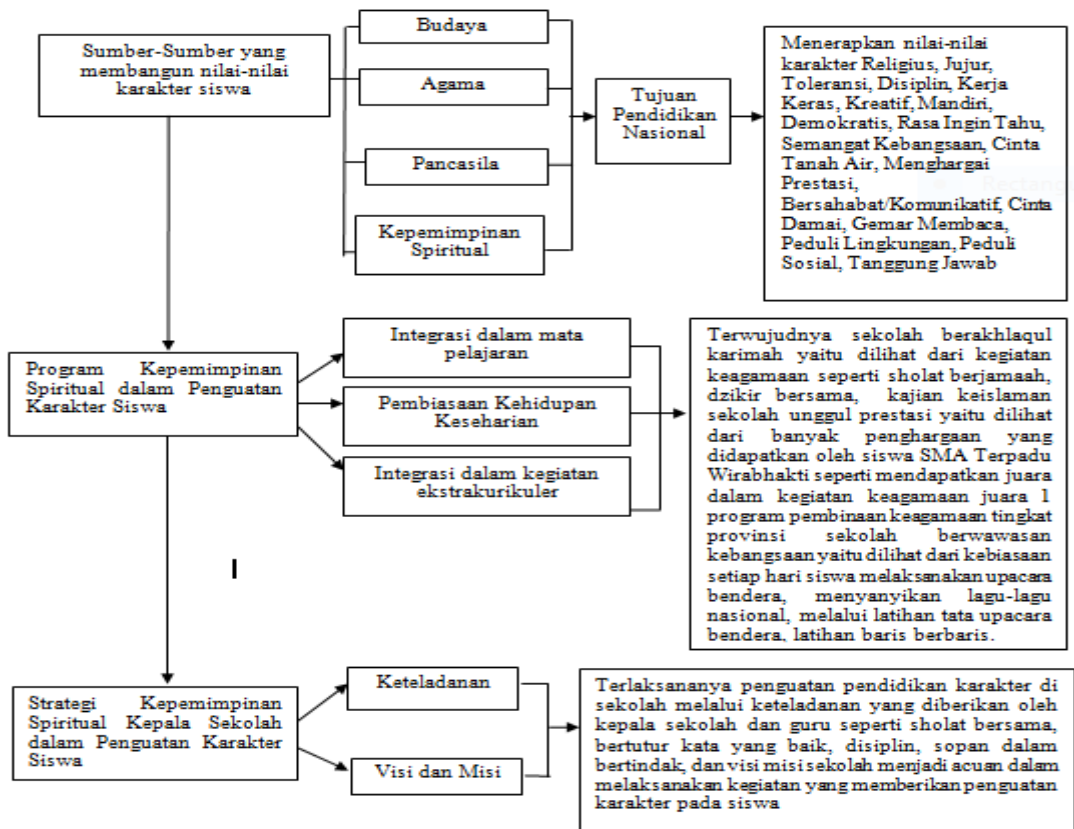
Strategi pelaksanaan kepemimpinan spiritual dalam penguatan karakter siswa

Adapun temuan penelitian di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo, penguatan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo dilaksanakan melalui keteladanan dari seluruh komponen yang ada di Wira Bhakti Gorontalo, karena memberi contoh secara langsung merupakan salah satu cara yang efektif yang dapat ditiru oleh siswa-siswi, seperti sholat berjamaah bersama siswa-siswi dimasjid, bertutur kata yang baik perkataan yang diucapkan sejalan dengan yang dilakukan, kepala sekolah dan guru disiplin sehingga siswa termotivasi untuk melakukan hal yang sama, berpakaian yang rapi, dan sopan dalam bertindak. Terkait dengan visi dan misi sekolah sudah menjadi acuan dalam hal penguatan karakter siswa-siswi disekolah, Visi sekolah yaitu menjadi sekolah terkemuka dan membentuk generasi berakhlaqul karimah, unggul prestasi dan berwawasan kebangsaan. Setiap kegiatan yang dilakukan selalu dihubungkan dengan visi dan misi sekolah itu sendiri, Misi sekolah yaitu membentuk generasi muslim, menyelenggarakan pendidikan yang unggul, menyelenggarakan manajemen sekolah terbuka dan amanah, menyelenggarakan pendidik, peserta didik dan karyawan dalam kehidupan yang islami sehingga mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, menjalin kemitraan dengan pihak lain dalam mewujudkan kebaikan dan ketaqwaan secara bersama serta kemandirian dan bermartabat. Yang terlibat dalam perumusan visi dan misi sekolah yaitu pihak yayasan, tokoh masyarakat, komite sekolah, kepala sekolah dan guru, jadi seluruh stakeholder sekolah terlibat.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat digambarkan diagram konteks sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Konteks Strategi Kepemimpinan Spiritual dalam Penguatan Karakter Siswa



Gambar 4. Diagram Konteks Keseluruhan Kepemimpinan Spitual Kepala sekolah Dalam Penguatan Karakter Siswa

Pembahasan

Sumber-sumber yang membangun nilai-nilai karakter siswa

Kemendiknas (2010:8) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber yaitu (1) agama, (2) Pancasila, (3) budaya dan (4) tujuan pendidikan nasional. Sul-toni (2016:186) karakter adalah watak, sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti, yang memandu cara berfikir dan bertindak seorang individu dalam kehidupan yang membuat dirinya dapat dinilai berperilaku baik atau buruk. Sumber yang membangun karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo adalah yang berlandaskan pada kitab suci Al-quran dan hadits. Pertama agama nilai-nilai karakter siswa yang bersumber dari agama Islam di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo yaitu (1) Religius yang ditandai dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan (2) Jujur yang ditandai dengan tidak menyontek dan jujur dalam berucap, (3) Kerja keras yang ditandai dengan siswa selalu bekerja keras dalam mengatasi hambatan belajar, dan (4) cinta damai yang ditandai dengan menghindari perilaku kekerasan yaitu dengan tidak membully teman. Kedua budaya merupakan sumber yang membangun nilai karakter siswa, temuan penelitian tentang nilai-nilai karakter siswa yang bersumber dari budaya di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo yaitu (1) Disiplin yang ditandai dengan disiplin diri, waktu dan melaksanakan tugas, (2) Mandiri, (3) Semangat kebangsaan, (4) Cinta tanah air yang ditandai dengan mengikuti lomba tentang olimpiade sejarah nasional dan menerima perbedaan-perbedaan yang ada, (5) Menghargai prestasi, (6) Bersahabat/komunikatif, (7) Tanggung jawab

Ketiga Pancasila adalah salah satu sumber yang membangun nilai-nilai karakter siswa, temuan penelitian tentang nilai-nilai karakter yang bersumber dari Pancasila yaitu (1) Toleransi yang dilihat dari menghargai pendapat orang lain, bertenggang rasa, menghormati yang tua, dan menghargai yang adik, (2) Demokratis yang dilihat dari mengambil keputusan bersama guru ataupun kepala sekolah, (3) Peduli sosial ditandai dengan rutin melaksanakan kegiatan bakti sosial kepada panti asuhan ataupun kepada orang-orang yang membutuhkan. Keempat Tujuan pendidikan nasional juga dikatakan sebagai salah satu sumber yang membangun nilai-nilai karakter siswa, temuan penelitian tentang nilai-nilai karakter yang bersumber dari tujuan pendidikan nasional yaitu (1) Kreatif yang dilihat dari siswa memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan sebuah karya, (2) Rasa ingin tahu, (3) Gemar membaca yang ditandai dengan siswa memanfaatkan buku ataupun laptop, (4) Peduli lingkungan yang ditandai dengan siswa selalu melaksanakan pembersihan. Kelima seorang pemimpin spiritual memiliki karakteristik yang dapat dijadikan panutan bagi bawahannya sehingga bisa menjadi sumber nilai-nilai karakter siswa, adapun temuan penelitian di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo (1) kejujuran, (2) semangat amal saleh, (3) bertanggung jawab, (4) perhatian (honest), (5) disiplin yang ditandai dengan kepala sekolah selalu datang di awal waktu dan kepala sekolah selalu mengarahkan kepada guru untuk bisa sholat bersama tepat waktu dengan siswa, (6) Kerja tim (*team work*), (7) komunikasi, (8) kemampuan beradaptasi (*adabtability*) kepala sekolah selalu berbaur dengan siswa maupun guru, siswa melihat kepala sekolah sebagai sosok seorang ayah sehingga kepala

sekolah menjadi pemimpin yang dicintai.

SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo adalah sekolah islam berasrama yang menanamkan nilai-nilai karakter pada diri setiap siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat William Benet (dalam Kurniawan 2013:106) yang menjelaskan sekolah memiliki peran yang sangat urgen dalam pendidikan karakter seorang peserta didik. Di samping itu Wardani Kristi (2010:238) Sekolah merupakan wahana pengembang pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting, guru dan pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo merupakan sekolah yang memiliki pembinaan karakter berbeda dengan sekolah lain, sekolah ini memiliki pelatih yang selalu memantau setiap pergerakan siswa, dari nilai-nilai karakter yang ada di wirabhakti peneliti melihat keunikan pada karakter disiplin mereka, siswa-siswi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo di karakter disiplin mereka seperti orang-orang yang memiliki disiplin semi militer, terlihat dari pergerakan dari satu tempat ke tempat lain mereka selalu berbaris berkelompok dan dalam satuan terpisah.

Program kepemimpinan spiritual dalam penguatan karakter siswa

Adapun temuan penelitian di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo, sekolah menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembinaan karakter di sekolah yang dilaksanakan melalui pembelajaran dikelas itu diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang diajarkan guru mengaitkan pembelajaran yang diajarkan dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Peraturan presiden No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pada satuan jalur pendidikan formal

dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Kepala sekolah merupakan pemimpin suatu sekolah dimana setiap program atau kegiatan yang dijalankan melalui persetujuan kepala sekolah ataupun ide yang dicetuskan oleh kepala sekolah sendiri. Senada dengan pendapat Gunawan (2014:178) mengemukakan dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter disekolah, kepala sekolah paling tidak harus melakukan berbagai program kegiatan, baik yang terkait dengan program sekolah secara keseluruhan maupun yang terkait dengan tugas sehari-hari kepala sekolah.

Disamping itu Wahab Abd dan Umiarso (2017-207) juga mengemukakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam kehidupan manusia (pemimpin pendidikan dan guru serta peserta didik) adalah membiasakan menerapkan kebiasaan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan terjadwal yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo yaitu mereka melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah, dzikir setelah melaksanakan sholat, memurojaah hafalan Al-quran, selesai sholat maghrib mengikuti kajian keislaman yaitu akidah, akhlak, fiqih, siroh dan hadits. Untuk pembiasaan yang dilakukan oleh siswa secara spontan yaitu siswa selalu mengucapkan salam setiap bertemu dengan orang yang dikenal maupun tidak sambil memberikan hormat ,dan pembiasaan spontan seperti ini hanya ada di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo, pembiasaan spontan lainnya seperti siswa-siswi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo secara spontan membantu guru yang terlihat membawa beban, makan dan minum sambil duduk, melakukan penggalangan dana ketika ada teman yang kena musibah, serta menunjukkan adab dalam majelis yang seharusnya. Pembiasaan secara

insidental yaitu siswa melaksanakan kegiatan sewaktu-waktu seperti kegiatan peringatan hari besar keagamaan, tabligh akbar, lomba islami dan seminar islami yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu.

Nilai-nilai karakter di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo juga ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, non akademik, latihan kepemimpinan dan sosial kemasyarakatan. Penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler itu dilakukan oleh kesiswaan yang berhubungan dengan kegiatan non akademik dan ekstrakurikuler keagamaan oleh pembina keagamaan

Santosa (2014:36) program ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial untuk membentuk insan yang paripurna. Demikian pula Santoso (2018:88) kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pematapan keperibadian peserta didik dari apa yang mereka peroleh lewat pengetahuan didalam kelas, sehingga kecintaan mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat menggambarkan mereka pada karakter yang baik, hal tersebut sejalan dengan fungsi pendidikan karakter dalam hal pembentukan dan pengembangan potensi, perbaikan dan penguatan dan penyaring.

Strategi Pelaksanaan Kepemimpinan Spiritual dalam Penguatan Karakter Siswa

Adapun temuan penelitian di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo, penguatan karakter siswa di SMA

Terpadu Wira Bhakti Gorontalo dilaksanakan melalui keteladanan dari seluruh komponen yang ada di Wira Bhakti Gorontalo, karena memberi contoh secara langsung merupakan salah satu cara yang efektif yang dapat ditiru oleh siswa-siswi, seperti sholat berjamaah bersama siswa-siswi dimasjid, bertutur kata yang baik, disiplin, dan sopan dalam bertindak. Demikian pula menurut Ulwan (dalam Aeni Ani Nur 2014:54) keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil atau membekas dalam mempersiapkan dan membentuk aspek karakter, moral, spiritual, dan etos sosial anak. Lebih lanjut Suarga (2017:30) pemimpin yang menunjukkan pengaruh yang baik dan memberikan nilai positif bagi organisasi dan para pengikutnya, akan mampu menjadi teladan bagi yang dipimpinnya.

Terkait dengan visi dan misi sekolah sudah menjadi acuan dalam hal penguatan karakter siswa-siswi disekolah, Visi sekolah yaitu menjadi sekolah terkemuka dan membentuk generasi berakhlakul karimah, unggul prestasi dan berwawasan kebangsaan. Setiap kegiatan yang dilakukan selalu dihubungkan dengan visi dan misi sekolah itu sendiri. Misi sekolah yaitu membentuk generasi muslim, menyelenggarakan pendidikan yang unggul, menyelenggarakan manajemen sekolah terbuka dan amanah, menyelenggarakan pendidik, peserta didik dan karyawan dalam kehidupan yang islami sehingga mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, menjalin kemitraan dengan pihak lain dalam mewujudkan kebaikan dan ketaqwaan secara bersama serta kemandirian dan bermartabat. Yang terlibat dalam perumusan visi dan misi sekolah yaitu pihak yayasan, tokoh masyarakat, komite sekolah, kepala sekolah dan guru, jadi seluruh stakeholder sekolah terlibat. Hal ini

senada dengan Mulyasa (2011:23) mengemukakan salah satu kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah yaitu dengan merumuskan visi yang utuh. Disamping itu juga Wahab Abd dan Umiarso (2017:182) menjelaskan salah satu ciri kepala sekolah yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu memiliki tujuan hidup yang jelas dengan merumuskan visi, visi adalah komitmen yang dituangkan dalam konsep jangka panjang yang akan menuntun ke mana ia harus pergi, keahlian apa yang kita butuhkan untuk sampai ke tujuan, dan bekal apa yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran. Lebih lanjut Tobroni (dalam Rahmawati 2016:282) menyatakan bahwa kepemimpinan spiritual dipandang mampu menyempurnakan model-model kepemimpinan sebelumnya dengan caramendasarkan visi, misi dan perilaku kepemimpinannya pada nilai-nilai ketuhanan. Selain itu Fairholm (dalam Thayib dkk 2013:5) mengemukakan karakteristik *spiritual leadership* yaitu teguh pada visi organisasi, bersama meningkatkan potensi diri, komitmen melayani sesama, peduli sampai dengan meraih *trust*, mengabdikan pada masyarakat melalui organisasi, terbuka, bekerja sama dengan tim, integritas, membuat aturan organisasi yang memudahkan semuanya, dan terus memperbaiki diri melalui program evaluasi.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil pemaparan data dan hasil penelitian tentang Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo adalah sebagai berikut: 1) Sumber-sumber yang membangun nilai-nilai karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo terdiri dari (a) agama yaitu religius, jujur, kerja keras dan cinta damai, (b) budaya yaitu disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, (c) pancasila yaitu toleransi, demokratis, peduli sosial, (d) tujuan pendidikan nasional yaitu kreatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, (e) kepemimpinan spiritual yaitu kejujuran, semangat amal saleh, tanggung jawab, perhatian, disiplin, kerja tim, komunikasi, kemampuan beradaptasi, 2) Program Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam penguatan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo yaitu terdiri dari integrasi dalam mata pelajaran, pembiasaan kehidupan keseharian siswa dan integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. 3) Strategi kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa yaitu dengan sikap keteladanan sebagai kepala sekolah ataupun harus dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa mulai dari bertutur, sholat berjamaah di masjid, dan sikap dalam bertindak dan disiplin, rumusan visi dan misi sekolah yang menjadi acuan dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan yaitu Menjadi sekolah terdepan berakhlakul karimah, unggul prestasi dan berwawasan kebangsaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran sebagai berikut (1) untuk kepala sekolah diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan program-program yang dilaksanakan di sekolah terutama dalam hal penguatan karakter pada siswa (2) untuk guru diharapkan agar terus memberikan contoh yang baik kepada para siswa dan membantu kepala sekolah dalam menjalankan program sekolah sehingga maksimal dalam mencapai visi sekolah, (3) untuk siswa diharapkan selalu berperilaku baik mempertahankan nilai-nilai karakter dan lebih meningkatkan ketekunan dalam melakukan kegiatan sekolah, (4) untuk masyarakat khususnya orang tua diharapkan terus mendukung kegiatan-kegiatan sekolah

terkait dengan penguatan pendidikan karakter siswa.

E. REFERENSI

- Aeni Ani Nur. 2014. Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 1 Nomor 1 Hal 50-58.
- Arifin Imron. 2015. *Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Berbasis Moral Spiritual dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter.*(Online).<http://ap.fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2015/04/28-imron-arifin-Kompetensi-Kepribadian-Kepala-Sekolah-Berbasis-Moral-Spiritual-dalam.pdf>. diakses pada tanggal 25 Februari 2018
- Baharuddin. 2017. Pendekatan Moral Spiritual Dalam Mewujudkan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan STKIP Muhammadiyah Enrekang*. STKIP Muhammadiyah Enrekang. Volume 2 Nomor 1 Hal 29-42
- Danim Sudarwan. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan Heri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta
- Kementrian Pendidikan Nasional .2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Kurniawan Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Masaong Kadim. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Multiple Intelligence*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa E 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter
- Rahmawati Anita. 2016. Model Kepemimpinan Spiritual dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan di BMT se-Kabupaten Pati. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. STAIN KUDUS Vol 9 No 2 Hal 282
- Suarga. 2017. Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan. *Jurnal Idaarah*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Vol. I No. 1 Hal 23-33
- Santosa Agus Dwi. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Siswa Di Mtsn Kanigoro Kras Kab. Kediri. *Didaktika Religia Alumni Pascasarjana STAIN Kediri*. Vol 2 No.1 Hal 21-38
- Santoso Budi. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hisbul Wathan. *Istawa Jurnal Pendidikan Islam STKIP Muhammadiyah Sorong*. Vol.3 No.1 Hal 88
- Soliha Euis, Hersugondo. 2008. Kepemimpinan Yang Efektif Dan Perubahan Organisasi. *Fokus Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang Vol. 7 No. 2 Hal 83-93
- Sultoni Achmad. 2016. Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* Universitas Negeri Malang Vol 1 nomr 1 hal 186
- Thayib dkk. 2013. Pengaruh Spiritual Leadership, Stres Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kepuasan

- dan Prestasi Kerja Social Worker Organisasi Sosial Di Surabaya *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 03 No. 01 Hal 1-16
- Tobroni. 2015. Spiritual Leadership: A Solution Of The Leadership Crisis In Islamic Education In Indonesia. *Britis Journal Of Education*. Vol 3 No.11 Hal 40-53
- Wahab Abd, Umiarso. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Wardani Kristi. 2010. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta . Hal 230-239
- Widyarini Nilam. 2010. Kepemimpinan Spiritual Untuk Kejayaan Indonesia. *Jurnal Paramadina Edisi Khusus*. Universitas Gunadarma Vol 7 No. 2 Hal 1-15